

C36. A. Hari Witono

by A. Hari Witono

Submission date: 14-Apr-2023 08:25PM (UTC-0500)

Submission ID: 2064917377

File name: C36. A. Hari Witono.pdf (302.41K)

Word count: 3964

Character count: 26041

Strategi Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca pada Peserta Didik di SDN 30 Ampenan

Rosana Eka Putri*, I Nyoman Karma, Husniati, A. Hari Witono

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: rosanaekaputri22@gmail.com, hariwitono.fkip@unram.ac.id

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : November 01th, 2022

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang belum mampu membaca dengan benar dan kesulitan untuk memahami makna yang dibaca. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam mengembangkan keterampilan membaca pada peserta didik di SDN 30 Ampenan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 6 guru di kelas rendah dan 5 guru di kelas tinggi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan analisis yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini yaitu ditemukan beberapa jenis strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam mengembangkan keterampilan membaca, yaitu: strategi dengan metode eja, metode bunyi, metode suku kata, strategi bercerita, strategi TPS (*Think Pair Share*), dan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Penerapan strategi-strategi tersebut berdampak pada peserta didik, seperti: peserta didik mulai mengenal dan menghafal huruf-huruf alfabet beserta cara pelafalannya, mampu membaca secara perlahan dan mandiri dengan merangkaikan kata ataupun kalimatnya sendiri dalam bentuk sederhana. Selain itu strategi ini juga dapat menjadikan peserta didik lebih senang belajar dan tidak mudah bosan, terbiasa membaca dari yang sebelumnya hanya diam ketika pembelajaran, serta melatih peserta didik untuk membaca secara mendalam, memudahkan pemahaman dan berfikir kritis.

Keywords: Guru Kelas, Keterampilan Membaca, Strategi.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang seringkali menjadi fokus sampai saat ini ialah membaca, karena keterampilan membaca dapat mendukung peserta didik mengembangkan keterampilan lainnya seperti keterampilan menulis, menyimak, dan berbicara. Membaca perlu dikembangkan oleh guru pada diri peserta didik, karena membaca menjadi keterampilan penting yang dapat mendukung keberhasilan peserta didik disekolah (Anderson dan Hiebert, et al., 1985: 1). Guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Guru digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya selalu dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya

(Darmadi, 2018: 12-13). Menurut Amin (2019: 36-37), menyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membacanya, yaitu dengan memberikan instruksi strategi membaca seperti memprediksi, memvisualisasi, bekerjasama, berdiskusi dengan temannya, menanya, dan meringkas. Guru merupakan sosok multiperan yang dimana guru dapat berperan menjadi sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator bagi peserta didiknya.

Kondisi umum yang ditemukan bahwa peserta didik yang mampu membaca belum tentu mampu memahami apa yang dibaca, sehingga informasi dan pengetahuan dari teks yang dibaca tidak benar-benar dimengerti dan dipahami apa sebenarnya prospek dan konseptual dari teks

tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 30 Ampenan, didapatkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mampu membaca dengan benar dan sudah mampu membaca namun masih kesulitan untuk memahami makna setiap kata maupun kalimat yang dibaca. Salah satu penyebab timbulnya permasalahan yang dialami peserta didik dalam memahami isi bacaan adalah strategi pembelajaran membaca yang diterapkan masih konvensional, atau strategi yang diterapkan kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Mengingat pentingnya keterampilan membaca ini baik bagi peserta didik di dalam sekolah dan di luar sekolah, maka pengajaran membaca perlu disempurnakan. Guru dituntut untuk dapat mengajarkan peserta didik membaca dengan cara yang menarik, merangsang dan bervariasi. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa guru perlu menerapkan strategi yang tepat dan efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca, baik saat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Strategi yang tepat dan efektif dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami pelajaran, sehingga hal itu dapat mendukung ketercapaian kompetensi dan prestasi yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengembangkan keterampilan membaca pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu strategi, karena kesuksesan dan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran adalah diterapkannya strategi yang tepat. Strategi mencakup berbagai rangkaian kegiatan yang didesain sesuai kebutuhan dan kondisi yang ada sehingga dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Semua rangkaian kegiatan dalam pembelajaran hendaknya direncanakan bersama dengan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dengan mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi dalam mengembangkan keterampilan membaca merupakan upaya yang direncanakan guru dengan tujuan mengembangkan keterampilan membaca peserta didik. Strategi ini meliputi metode, teknik, pengorganisasian, pengelolaan tempat dan waktu, serta penilaian terhadap seluruh aktivitas yang

berlangsung pada saat proses pembelajaran, didukung oleh bahan dan media ajar yang ada.

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri, untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Menurut Sanjaya (2006:129-131) dalam Nasution (2017: 9-10), ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu: (1) berorientasi pada tujuan, merupakan komponen yang utama yang harus diupayakan untuk dicapai, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran; (2) aktivitas, yaitu berkaitan dengan aktivitas belajar yang tidak hanya terbatas pada aktivitas menghafal sejumlah fakta atau informasi, melainkan juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan; (3) individualitas, hal ini berkaitan dengan bagaimana pendidik mampu untuk mengembangkan dan membimbing seluruh peserta didiknya untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya; (4) integritas, yaitu usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik baik itu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan keterampilan membaca, yaitu: (1) Metode eja, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad; (2) Metode Bunyi, digunakan oleh guru untuk mengenal huruf A-Z serta cara pengucapannya; (3) Metode Suku Kata, diawali dengan langkah guru mengenalkan suku kata seperti ba, bi bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, dan seterusnya; (4) Strategi KWL (*Know, Want, Learn*), merupakan salah satu strategi yang membandingkan apa yang telah diketahui atau diingat peserta didik dengan apa yang mereka pikirkan ketika sedang, dan setelah membaca. Menurut Rahim (2011:41) dalam Herliyanto (2015: 26-27), strategi KWL memberikan suatu tujuan dan peran aktif kepada peserta didik sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi KWL (*Know, want, Learned*) sangat efektif dan berpengaruh positif diterapkan dalam membaca pemahaman kelas tinggi di sekolah dasar (Fitriana, Karma, Setiawan, 2021: 40); (5) Strategi

PQRST (*Preview, Question, Read, Summary, Test*) merupakan salah satu strategi yang dapat membimbing peserta didik dalam memahami bacaan (Marlini, 2018: 202-203); (6) Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku (Trianto, 2007: 146) dalam (Ahmad, 2016: 3); (7) Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa (Sayidiman, Krismantao dan Khalik: 2015: 236). 4

Kegiatan membaca meliputi tiga keterampilan dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata, dan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman, baik pemahaman yang bersifat interpretative, kreatif dan evaluatif (Rahim, 2008: 2). Keterampilan membaca merupakan kecakapan untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan bacaan sehingga dapat mengetahui dan menemukan inti pesan atau informasi yang disampaikan melalui bacaan. Menurut Saddhono dan Slamet (2012: 65), menyatakan bahwa membaca memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu: fungsi intelektual, fungsi pemacu, fungsi praktis, fungsi rekreatif, fungsi informatif, fungsi religius, fungsi sosial, dan fungsi pembunuh sepi (hiburan). 3

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Strauss dan Corbin: 1990 dalam Salim dan Syahrudin, 2012: 41). Penelitian dilakukan pada Juli 2022 di SDN 30 Ampenan, dengan subjek penelitian yaitu guru kelas. Data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian kualitatif berupa

kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati, dan diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Data tersebut penting untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman tape recorder, foto, atau perekaman video (Nugrahani, 2014: 107). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder berupa pelaksanaan strategi yang diterapkan dalam mengembangkan keterampilan membaca, yang meliputi metode, teknik, pengorganisasian, pengelolaan tempat dan waktu, serta penilaian. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas di SDN 30 Ampenan yang diwawancarai dan hasil observasi, sedangkan untuk sumber data sekundernya adalah dokumentasi.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti yang akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013: 102). Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan tentang objek yang akan diteliti. Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan dalam melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari informan yaitu guru kelas yang berbentuk tanya jawab secara langsung mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa profile sekolah, jumlah guru dan siswa serta langkah-langkah penerapan strategi.

Data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion*

drawing/verification). Data yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan akan diuji kredibilitasnya dengan menggunakan triangulasi teknik, yang dimana semua data akan diuji kredibilitasnya dengan berbagai teknik yang berbeda baik dengan teknik observasi, wawancara, atau dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca yang dikembangkan antara peserta didik di kelas rendah tentunya berbeda peserta didik di kelas tinggi. Keterampilan membaca yang dikembangkan pada peserta didik di kelas rendah yaitu keterampilan membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi yaitu keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca permulaan di kelas rendah ditinjau berdasarkan aspek Recording dan aspek Decoding. Aspek Recording yaitu melatih siswa menggerakkan mata dari kiri ke kanan, mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa, membaca kata-kata, dan kalimat sederhana. Sedangkan aspek Decoding yaitu pengenalan tanda baca, lambang-lambang, dan gambar-gambar. Berbeda halnya dengan membaca di kelas rendah, membaca di kelas tinggi ditekankan pada pemahaman secara komprehensif yang meliputi kemampuan berpendapat, kemampuan penafsiran, kemampuan logika, kemampuan menyimpulkan makna dan tujuan, kemampuan meringkas, kemampuan bertanya, dan kemampuan menjawab tes baik di awal maupun akhir. Maka sejalan dengan hal itu, strategi yang diterapkan antara guru yang mengajar di kelas rendah tentunya akan berbeda dengan strategi guru yang mengajar di kelas tinggi.

Strategi Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca di Kelas Rendah

Strategi yang diterapkan guru di kelas rendah dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan dimulai dari metode dasar, yakni metode eja dan metode bunyi, kemudian meningkat ke metode suku kata hingga pembiasaan membaca rutin diawal pembelajaran. Sebelum menerapkan metode-metode tersebut, guru melakukan pendekatan secara individual untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik. Berikut adalah beberapa strategi yang

diterapkan guru dalam mengembangkan keterampilan membaca di kelas rendah.

Tabel 1. Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca di Kelas Rendah

No.	Jenis Strategi yang Diterapkan
1.	Strategi dengan Metode Eja
2.	Strategi dengan Metode Bunyi
3.	Strategi dengan Metode Suku Kata

Tahap awal pengajaran membaca dimulai dengan menggunakan metode eja. Pengajaran membaca dengan metode dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Contohnya seperti A/a B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya, dilafalkan sebagai (a), (be), (ce), (de), (ef), dan seterusnya. Selanjutnya metode bunyi, merupakan bagian dari metode eja yang dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan dan tubian. Contoh metode bunyi: huruf /b/ dilafalkan (eb) /d/ dilafalkan (ed). Setelah metode eja dan metode bunyi diterapkan, peserta didik mulai mengenal dan menghafal huruf-huruf alfabet beserta cara pelafalannya. Terkait hal itu, Karmila (2018: 683) menyatakan bahwa metode eja merupakan metode yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik.

Setelah melalui tahapan ini, peserta didik mulai diperkenalkan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf konsonan dan huruf vokal yang telah dikenalnya. Misalnya kata “batu” dieja menjadi: /eb-a/ (ba) /et-u/ (tu) dibaca (ba tu). Proses pembelajaran membaca dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti: ba, bi, bu, be, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna. Sebagai contoh: ba-ju, ca-ci, da-ki, ka-ki, bi-ru, dan seterusnya.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana. Contoh perangkaian kata menjadi kalimat dimaksud seperti: ka-ki ku-da (kaki kuda). Maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode suku kata adalah: (a) pengenalan huruf; (b) pengenalan bunyi; (c) pengenalan suku-suku kata; (d) perangkaian suku-suku kata menjadi kata; (e) perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana. Penerapan strategi ini dapat

melatih peserta didik untuk mampu membaca secara perlahan dan mandiri dengan merangkaikan kata ataupun kalimatnya sendiri dalam bentuk sederhana. Pembelajaran membaca dengan menggunakan suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik (Prawiyogi, et al., 2021: 9228).

2 Strategi Guru Kelas dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi

Berbeda halnya dengan kelas rendah, membaca di kelas tinggi lebih ditekankan pada pemahaman secara komprehensif. Adapun strategi-strategi yang diterapkan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman diantara strategi bercerita, strategi TPS (Think Pair Share), dan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Strategi bercerita merupakan strategi yang diterapkan guru dengan tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik melalui bercerita. Selain itu, strategi ini juga digunakan guru untuk mengetes sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan menceritakan kembali apa yang dipahaminya. Berikut adalah beberapa strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan keterampilan membaca di kelas tinggi.

Tabel 2. Tabel Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi

No.	Jenis Strategi yang Diterapkan
1.	Strategi Bercerita
2.	Strategi TPS (<i>Think Pair Share</i>)
3.	Strategi SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i>)

Strategi bercerita dimulai dengan kegiatan membaca sekilas diawal pembelajaran setelah apersepsi dilakukan. Setelah membaca, siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang dibacanya. Selain itu guru akan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik untuk menstimulus peserta didik agar mau bercerita. Melalui bercerita, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Penerapan strategi bercerita ini berdampak pada peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih senang belajar dan tidak mudah bosan. Menurut Mursyad dan Ingram (2018: 67), menyatakan bahwa strategi bercerita berpengaruh terhadap kecerdasan

linguistik anak. Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan, mempelajari kata-kata baru atau bahasa lain.

Strategi selanjutnya yang digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman yaitu strategi TPS (Think Pair Share). Menurut Kurniasih (2015: 58) dalam Kurniasari dan Setyaningtyas (2017: 121), menyatakan bahwa Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi kesempatan beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut (Thinking). Kemudian guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan (Pairing). Selanjutnya pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka diskusikan (Sharing).

Penerapan strategi ini dilakukan guru untuk menyamaratakan konsep pemahaman peserta didik terhadap materi, sehingga materi yang disampaikan pun lebih dapat lebih mudah dipahami karna melibatkan teman sebaya sebagai sumber ajarnya. Penerapan strategi ini juga berdampak pada keaktifan siswa dalam bertanya dan memperhatikan penjelasan. Penerapan strategi ini dapat melatih peserta didik untuk terbiasa membaca dari yang sebelumnya hanya diam ketika pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Ekoningtyas (2013: 340), yang menyatakan bahwa strategi TPS (Think Pair Share) berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran.

Selain strategi bercerita dan strategi TPS (*Think Pair Share*), guru juga menerapkan strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa (Sayidiman, Krismantao dan Khalik: 2015: 236). Strategi ini dilakukan guru dengan meminta peserta didik untuk membaca sekilas diawal pembelajaran dan mencari kata kunci (Survey). Selanjutnya guru bertanya (Question) terkait apa

yang telah dibaca peserta didik. Ketika peserta didik masih banyak yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, maka guru akan meminta peserta didik untuk membaca atau mempelajari kembali bacaan (Read).

Setelah itu, peserta didik diminta untuk menceritakan atau menuliskan kembali (Recite) bacaan berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Tahap akhir yaitu guru dan peserta didik meninjau ulang dengan berdiskusi dan menyimpulkan (Review) materi dalam teks bacaan sebelumnya. Penerapan strategi ini mampu melatih peserta didik untuk membaca secara mendalam dan berfikir kritis, sehingga materi yang diajarkan lebih dipahami dan lebih lama dalam ingatan peserta didik. Menurut Riyadi, Nuryani & Hartati (2019: 193), menyatakan bahwa strategi SQ3R dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

Strategi-strategi yang diterapkan guru kelas dalam mengembangkan keterampilan membaca di kelas rendah maupun di kelas tinggi telah dilaksanakan dengan baik, disamping kendala-kendala yang dialami seperti ributnya peserta didik saat pembelajaran, kurangnya minat belajar dan keterbatasan waktu yang diberikan. Metode yang digunakan dalam penerapan strategi juga bervariasi, yaitu dengan bercerita, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penjelasan secara langsung. Sedangkan untuk tekniknya, strategi-strategi tersebut menggunakan teknik tes baik secara lisan maupun tertulis. Bentuk pengorganisasian siswa dalam strategi dilakukan secara individu dan kelompok.

Pengelolaan tempat dan waktu dalam penerapan strategi secara keseluruhan hanya dilakukan di dalam kelas dengan waktu yang telah ditentukan yaitu mulai pukul 07.00-12.30. Bentuk penilaian yang dilakukan guru untuk melihat sampai sejauh mana peserta didik mampu membaca meliputi penilaian nontertulis dan tertulis. Penilaian nontertulis yaitu dengan melihat kemampuan peserta didik dalam mengeja, melafalkan huruf hingga suku kata, menceritakan kembali isi teks dan menjawab pertanyaan yang dilisankan secara langsung. Sedangkan untuk penilaian tertulis yaitu dilakukan dengan menilai kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk soal-soal tertulis.

3 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan membaca baik membaca permulaan maupun membaca pemahaman dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkatan kelas. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengolah suatu informasi yang diberikan. Peserta didik di kelas rendah diajarkan membaca mulai dari hal paling mendasar, yaitu pengenalan huruf-huruf alfabet dari A-Z, pelafalan bunyi huruf baik itu konsonan maupun vokal, dan pengenalan suku kata. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan guru dengan menerapkan metode eja, metode bunyi, dan metode suku kata. Selanjutnya peserta didik di kelas tinggi masuk pada tahapan membaca pemahaman untuk memecahkan suatu persoalan yang disajikan berdasarkan teks bacaan. Terkait hal tersebut, maka guru menerapkan beberapa strategi diantaranya: strategi bercerita, strategi TPS (*Think Pair Share*) dan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Strategi-strategi tersebut diterapkan dengan tujuan agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disajikan dalam suatu teks bacaan. Penerapan strategi-strategi tersebut berdampak pada peserta didik, seperti: peserta didik mulai mengenal dan menghafal huruf-huruf alfabet beserta cara pelafalannya, mampu membaca secara perlahan dan mandiri dengan merangkai kata ataupun kalimatnya sendiri dalam bentuk sederhana. Selain itu strategi ini juga dapat menjadikan peserta didik lebih senang belajar dan tidak mudah bosan, terbiasa membaca dari yang sebelumnya hanya diam ketika pembelajaran, serta melatih peserta didik untuk membaca secara mendalam, memudahkan pemahaman dan berfikir kritis.

Strategi dalam pengembangan keterampilan membaca sebaiknya melibatkan media ajar yang menarik dan variatif, sehingga pembelajaran khususnya dalam hal pengembangan keterampilan membaca tidak hanya dilakukan secara konvensional yang cenderung membosankan dan lebih aktif pada guru. Guru perlu mencoba pembelajaran di luar kelas untuk menciptakan suasana belajar baru yang lebih konkrit bagi peserta didik dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi salah

satu upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang telah dialami seperti peserta didik yang kurang semangat belajar, malas belajar, ribut dalam kelas dan bahkan tertidur. Bagi kepala sekolah, juga sebaiknya mulai merancang program literasi khususnya membaca dengan menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung dan menghidupkan kembali fungsi perpustakaan.

REFERENSI

- Ahmad, Fikri, Z. (2016). Penerapan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD*, 1: 2 (1-8)
- Amin, Ruhul (2019). Developing Reading Skills through Effective Reading Approaches. *International Journal of Social Sciences & Humanities*, 4(1): 35-40
- Anderson, Richard, Hiebert, Elfrieda, H., Scott, Judith, A., & Wilkinson, Ian, A.G. (1985). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commissions on Reading*. Washington, D.C.: The National Institute of Education
- Darmadi (2018). *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi*. Lampung Tengah: Guepedia
- Ekoningtyas, Maryanti (2013). Pengaruh Pembelajaran Think-Pair-Share dipadu Pola Pemberdayaan Berpikir melalui Pertanyaan terhadap Keterampilan Metakognitif, Berpikir Kreatif, Pemahaman Konsep IPA dan Retensinya serta Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1: 4 (332-342)
- Fitriana, Karma, I.N., & Setiawan, Heri. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Progress Pendidikan*, 2:1 (35-40)
- Herliyanto (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL: Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Karmila, Monica, D. (2018). Efektivitas Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas I di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7:7 (676-684)
- Kurniasari, E., & Setyaningtyas, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dengan Teknik Gallery Walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1:2 (120-127).
- Marlini, Cut. (2018). Penerapan Strategi Preview, Question, Read, Summarize, Test (Pqrst) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Di Kelas IV SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5:2 (200-206)
- Mursyadad, Faridl & Ingrim, Santi, Ambar. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan, Temanggung Jawa Tengah. *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)*, (67-74)
- Nasution, & Wahyudi, N. (2017). Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Prawiyogi, Anggy, G., Sa'diah, Tia, L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, 5:6 (9223 – 9229)
- Rahim, Farida (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi, A., Nuryani, P., & Hartati, T. (2019). Penerapan Strategi SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4:1 (185-194)
- Saddhono, Kundharu, & Slamet, Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Salim, Syahrudin (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Sayidiman, Krismantao, W., & Khalik, A., (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5:3 (234-242)

Putri *et al* (2022). **Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan**, 7 (4): 2173 – 2180
DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.930>

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Author

C36. A. Hari Witono

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Reykjavík University

Student Paper

3%

2

www.jipp.unram.ac.id

Internet Source

2%

3

eprints.binadarma.ac.id

Internet Source

2%

4

jurnal.fkip.unila.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

C36. A. Hari Witono

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8